

UPAYA JEMBER 1 TV DALAM MELESTARIKAN DAN MENGEMBANGKAN SENI DAN BUDAYA MELALUI PROGRAM ACARA WARNA WARNI JEMBER

Oleh: Nur Muhammad Firdaus Riansyah
(captainriansyah@gmail.com)

Dosen Pembimbing: Dra. Juariyah, M. Si
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Jember

Abstrak

Modernisasi dan globalisasi dengan cepat mempengaruhi dan mengancam keberadaan budaya lokal dan tidak mustahil mampu menghilangkan budaya dan kearifan lokal Indonesia. Perlu adanya sebuah upaya pelestarian dan pengembangan. Karena itu yang dibutuhkan adalah upaya yang jitu bagaimana meningkatkan daya tahan budaya lokal dan kesadaran masyarakat Indonesia akan kebudayaan dan kearifan lokal dalam menghadapi modernisasi dan globalisasi. Upaya yang bisa dicoba dan dijalankan yaitu pemanfaatan media massa televisi. Dengan menghadirkan televisi lokal menjadikan usaha untuk melestarikan seni dan budaya lebih mudah dilakukan. JEMBER 1 TV adalah televisi lokal yang memiliki tujuan melestarikan seni dan kebudayaan di Jember agar tidak punah ditengah gempuran modernisasi dan globalisasi. Program acara WARNA WARNI JEMBER adalah contoh upaya JEMBER 1 TV mencapai tujuan tersebut. Penelitian ini pada akhirnya bertujuan untuk mengetahui upaya JEMBER 1 TV dalam melestarikan dan mengembangkan seni dan budaya melalui program acara WARNA WARNI JEMBER. Penelitian ini berjenis deskriptif kualitatif dengan metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus dengan mengamati Program Acara JEMBER 1 TV yaitu WARNA WARNI JEMBER. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sebuah pesan yang disampaikan komunikator kepada komunikan akan memiliki dampak atau efek. Dalam hal ini program acara WARNA WARNI JEMBER adalah sebuah pesan yang disampaikan dari komunikator televisi lokal JEMBER 1 TV dan pesan tersebut memiliki dampak terhadap pelestarian dan pengembangan seni dan budaya di Jember serta berdampak pada televisi lokal JEMBER 1 TV serta masyarakat Jember dan pemirsa JEMBER 1 TV. Kesimpulan dari penelitian ini adalah JEMBER 1 TV secara tidak tertulis memiliki peran sebagai televisi lokal di Jember yang bertanggung jawab dalam pelestarian seni dan budaya supaya tetap eksis dan berkembang ke arah yang lebih baik pada masyarakat Jember, menjadikan Jember berbudaya. Dengan alasan tersebut JEMBER 1 TV menghadirkan program acara WARNA WARNI JEMBER.

Kata kunci: *Modernisasi, Upaya, Televisi, Pelestarian, Budaya, Program Acara*

A. Pendahuluan

Arus modernisasi dan globalisasi yang berjalan dengan cepat mempengaruhi dan mengancam eksistensi seni budaya lokal Indonesia. Tergerusnya kearifan, seni, dan budaya lokal merupakan resiko Indonesia sebagai sebuah negara di dunia. Modernisasi dan globalisasi tidak dapat dihindari dan dijauhi, akan tetapi efek modernisasi dan globalisasi yang mampu mematikan kearifan kebudayaan lokal di berbagai wilayah di Indonesia tidak boleh dibiarkan begitu saja. Perlu adanya sebuah upaya dan usaha dalam pelestarian dan pengembangan budaya dan kearifan lokal agar tidak punah digerus arus modernisasi. Menolak modernisasi dan globalisasi bukanlah pilihan tepat, karena bisa menghambat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia. Masyarakat Indonesia akan gagap teknologi dan terkucilkan jika tidak ikut arus global ini. Sebab itu yang harus dilakukan yakni bagaimana upaya dan usaha meningkatkan daya tahan budaya lokal dan kesadaran masyarakat Indonesia akan kebudayaan dan

kearifan lokal dalam menghadapi gempuran kebudayaan asing melalui globalisasi. Strategi jitu yang bisa dicoba dan dijalankan yaitu pemanfaatan teknologi informasi.

Televisi merupakan bagian dari media massa. Televisi merupakan media yang dapat mendominasi komunikasi massa. Oleh sebab itu seharusnya media massa ini bisa diandalkan dalam melestarikan dan mengembangkan kebudayaan lokal di era globalisasi dan modernisasi. Televisi lokal mungkin bisa jadi opsi pilihan paling tepat bagi masyarakat untuk mendapatkan siaran seni dan budaya daerah yang tidak ada di televisi nasional maupun swasta. Televisi lokal merupakan televisi yang mencakup wilayah kota dan kabupaten sehingga televisi lokal mempunyai kebebasan mengeksplor kebudayaan di daerah ruang siarnya. Tayangan televisi lokal yang bermaterikan sosial, budaya, pariwisata, ekonomi, dan unsur kedaerahan lainnya tentunya menjadi suatu kebutuhan bagi seluruh lapisan masyarakat, demi mempercepat pembangunan setempat. Televisi lokal mampu mengangkat budaya dan kearifan lokal yang hidup

berkembang di masyarakat, sehingga akan terjadi proses pembelajaran nilai-nilai budaya lokal sekaligus sebagai upaya pelestarian kebudayaan setempat.

JEMBER 1 TV hadir ditengah masyarakat yang sadar akan peranan media dalam membangun informasi selaras dengan kemajuan teknologi. JEMBER 1 TV hadir dengan peran yang berbeda yakni menghadirkan tayangan-tayangan yang berisikan budaya daerah. Diharapkan dengan program-program yang berisikan budaya ini, televisi JEMBER 1 TV dapat menjadi cermin budaya daerah Jember. JEMBER 1 TV adalah televisi lokal yang berusaha melestarikan seni dan kebudayaan di Jember agar tidak punah ditengah gempuran modernisasi dan globalisasi dan salah satu dari usaha dan upaya tersebut yaitu hadirnya tayangan acara televisi yang menampilkan konten berbaur kesenian dan kebudayaan yakni WARNA WARNI JEMBER.

Berdasarkan dari pemaparan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut di JEMBER 1 TV dengan judul “Upaya JEMBER 1 TV Dalam

Melestarikan dan Mengembangkan Seni dan Budaya Melalui Program Acara WARNA WARNI JEMBER.”

B. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

Penelitian Harry K. S, Renta Vulkanita dan Lilik Slamet Raharsono dengan judul penelitian “Promosi Seni Budaya dan Kearifan Lokal Wilayah Kabupaten Jember Melalui Televisi Lokal” adalah penelitian dari program studi S2 Fakultas Sastra Program Produksi Sinema dan Televisi Universitas Jember. Dalam penelitian terdahulu ini ada kemiripan dengan penelitian yang saya buat yakni tempat penelitian dan tema penelitian yang sama yakni, JEMBER 1 TV dan tema televisi lokal dalam pelestarian kebudayaan di Jember. Bedanya dalam penelitian Harry K. S, Renta Vulkanita dan Lilik Slamet Raharsono, mereka mengangkat sub tema event tahunan Jember Fashion Carnival (JFC) sebagai alasan televisi lokal menayangkan dan mempromosikan kebudayaan

Jember. Sedangkan dalam penelitian saya, saya memfokuskan siaran acara kebudayaan disiarkan oleh JEMBER 1 TV di program acara WARNA WARNI JEMBER dalam mengambil perannya sebagai organisasi media yang berusaha melestarikan seni dan kebudayaan di Jember.

Selain penelitian diatas masih ada penelitian lainnya yang saya pakai sebagai bahan referensi saya menyelesaikan penelitian yang saya buat. Penelitian dari Hafizh Eskaputra mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta judulnya “Televisi Lokal dan Budaya Daerah (Studi Deskriptif Kualitatif Peran Serta TATV dalam pelestarian dan pengembangan Seni Keroncong di Surakarta)”. Dalam penelitian ini membahas peran televisi lokal Surakarta TATV untuk mengembalikan popularitas seni keroncong. Peneliti disini berusaha mengkomparasikan penelitian tersebut dengan penelitian saya bahwa peran televisi lokal atau media massa memang sangat signifikan dan

penting dalam mengembalikan popularitas kebudayaan setempat. Dan penelitian Eka Wahyu Nugraha dari Universitas Mercu Buana Jakarta berjudul “Peran Televisi Lokal Dalam Melestarikan Seni dan Budaya (Studi Kasus Program Acara Cirebon TV)” juga dijadikan rujukan oleh peneliti untuk melengkapi penyusunan penelitian.

Dan yang terakhir sebagai sumber informasi adalah penelitian dari Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika (BBPPKI) Makassar Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia yang dijadikan rujukan peneliti untuk melengkapi kekurangan yang ada didalam penelitian yang dikerjakan. Judul penelitiannya adalah “Televisi Lokal dan Konten Kearifan Lokal (Studi Kasus di Sindo TV Kendari)”. Tidak beda jauh dengan dua sumber penelitian sebelumnya, penelitian ini juga merekomendasikan beberapa hal yaitu menyusun serta

mengembangkan program-program televisi berbasis kearifan lokal yang lebih variatif sesuai dengan karakter dan kebutuhan masyarakat setempat. Di samping itu juga juga merencanakan serta melaksanakan strategi promosi yang lebih baik agar televisi lokal dapat dikenal masyarakat.

2. Komunikasi Massa

Komunikasi Massa mempunyai efek tertentu menurut Liliweri (2004), secara umum terdapat tiga efek komunikasi massa, yaitu:

- a. efek kognitif, dimana pesan komunikasi massa mengakibatkan khalayak berubah dalam hal pengetahuan, pandangan, dan pendapat terhadap sesuatu yang diperolehnya. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, atau informasi.
- b. efek afektif, dimana pesan komunikasi massa mengakibatkan berubahnya perasaan tertentu dari

khalayak. Orang dapat menjadi lebih marah dan berkurang rasa tidak senangnya terhadap suatu akibat membaca surat kabar, mendengarkan radio atau menonton televisi. Efek ini ada hubungannya dengan emosi, sikap, atau nilai.

- c. efek konatif, dimana pesan komunikasi massa mengakibatkan orang mengambil keputusan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Efek ini merujuk pada perilaku nyata yang dapat diminati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan berperilaku.

Disini media berperan sebagai wahana pengembangan kebudayaan, bukan saja dalam pengertian pengembangan tata cara, mode, gaya hidup, dan norma-norma. Media juga telah menjadi sumber dominan bukan saja bagi individu untuk memperoleh gambaran dan citra realitas sosial, tetapi juga bagi masyarakat dan kelompok secara kolektif, menyuguhkan nilai-nilai

dan penilaian normatif yang dibaurkan dengan berita dan hiburan bagi masyarakat.

3. Televisi Lokal

Televisi lokal merupakan media massa yang program acara atau kontennya mengacu dan menyesuaikan diri pada kebutuhan dan kepentingan masyarakat lokal atau setempat dimana media tersebut dikelola. Televisi lokal mempunyai batasan ruang siar berskala kecil atau daerah saja, televisi lokal lebih menonjolkan daerah yang menjadi lingkup siarnya. Televisi lokal merupakan salah satu stasiun televisi di Indonesia yang berbasis kedaerahan, yang disiarkan melalui satelit dan kabel. Televisi lokal sangat berperan dalam menghidupkan budaya dan kesenian daerah. Di Indonesia, strategi untuk mengangkat budaya lokal masyarakat atau nilai etnik terbukti berhasil menjangkau banyak masyarakat. Selain itu pengelola program media penyiaran daerah dapat bekerjasama dengan pemerintah daerah untuk memproduksi acara

dengan setting berdasarkan kebutuhan daerah setempat.

Sesuai dengan UU No. 32 Tahun 2002 Tentang Penyiaran, televisi lokal adalah televisi yang bersiaran dengan wilayah jangkauan siaran terbatas atau dibatasi (pada satu wilayah tertentu). Itulah hal mendasar yang membedakan televisi lokal dengan televisi yang bersiaran secara nasional. Televisi lokal hadir dengan semangat spirit untuk otonomi daerah yang bermartabat. Secara garis besar, misi televisi lokal adalah untuk menyiarkan semua hal terkait kearifan lokal dan hal ini merupakan salah satu solusi yang diharapkan masyarakat dalam rangka menyeimbangkan arus informasi antara pusat dengan daerah.

4. Program Acara

Kata “program” berasal dari kata dalam bahasa Inggris Programme atau Program (programme merupakan penulisan gaya bahasa Inggris sedangkan program merupakan penulisan gaya Amerika) yang berarti acara atau rencana.

Dengan demikian, program dapat didefinisikan sebagai satu bentuk perencanaan konten televisi secara keseluruhan. Sehingga memberikan pengertian bahwa dalam siaran keseluruhan terdapat beberapa program yang diudarakan. Atau, dapat dikatakan bahwa siaran keseluruhan satu stasiun penyiaran tersusun dari beberapa program siaran.

Menurut Morissan (2005), jenis-jenis program acara televisi dibagi menjadi 2 yaitu sebagai berikut:

1. Program Informasi

Program informasi adalah segala jenis siaran yang tujuannya untuk memberikan tambahan pengetahuan kepada khalayak audiens. Daya tarik program ini adalah informasi, dan informasi itulah yang dijual kepada audiens. Program informasi dapat dibagi menjadi 2 bagian besar, yaitu:

- a. *Hard News* atau Berita Keras adalah segala informasi

penting dan menarik yang harus segera disiarkan oleh media penyiaran karena sifatnya yang harus segera ditayangkan agar dapat diketahui khalayak audiens secepatnya. *Hard News* atau Berita Keras dapat dibagi ke dalam beberapa bentuk berita, yaitu: *Straight News*, *Features*, dan *Infotainment*.

- b. *Soft News* atau Berita Lunak adalah segala informasi yang penting dan menarik yang disampaikan secara mendalam (*in depth*) namun tidak bersifat harus segera ditayangkan. Berita yang masuk kategori ini ditayangkan pada satu program tersendiri diluar program berita. Program yang masuk ke dalam kategori

berita lunak ini adalah: *Current affair*, *Magazine*, Dokumenter, dan *Talk Show*.

2. Program Hiburan

Program hiburan adalah segala bentuk siaran yang bertujuan untuk menghibur audiens dalam bentuk musik, cerita, dan permainan. Program yang termasuk dalam kategori hiburan adalah sebagai berikut:

a. Program Musik dapat ditampilkan dalam dua format, yaitu video klip atau konser. Program musik di televisi saat ini sangat ditentukan dengan kemampuan artis menarik audien. Tidak saja dari kualitas suara namun juga berdasarkan bagaimana mengemas penampilannya agar lebih menarik.

b. Permainan atau *game show* merupakan suatu bentuk program yang melibatkan sejumlah orang baik secara individu ataupun kelompok yang saling bersaing untuk mendapatkan sesuatu.

c. Pertunjukan adalah program yang menampilkan kemampuan seseorang atau beberapa orang pada suatu lokasi baik di studio ataupun diluar studio.

d. Program Drama adalah pertunjukan yang menyajikan cerita mengenai kehidupan atau karakter seseorang atau beberapa orang atau tokoh yang diperankan oleh pemain (aktor dan aktris) yang melibatkan konflik dan emosi. Suatu

drama akan mengikuti kehidupan atau petualangan para tokohnya. Program televisi yang termasuk dalam program drama adalah film dan sinetron.

5. Seni dan Kebudayaan

Seni secara harfiah adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang sungguh bagus atau luar biasa. Seni adalah kreavitas yang telah ada pada diri manusia. Seni sama seperti budaya, dibuat manusia diberbagai macam sendi kehidupan didunia yang termasuk hal yang menarik dan membosankan tergantung perspektif atau pandangan masing-masing pribadi. Sedangkan kebudayaan berasal dari bahasa Hindu Sansekerta (buddhayah) yang merupakan bentuk jamak dari kata (buddhi) yang berarti budi atau akal.

Menurut Deddy Mulyana dan Jalaluddin Rakhmat (2009), Budaya adalah suatu konsep yang membangkitkan minat. Secara formal kebudayaan

didefinisikan sebagai tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, makna, hierarki, agama, waktu, peranan, hubungan ruang, konsep alam semesta, dan objek-objek materi dan yang diperoleh sekelompok besar orang dari generasi ke generasi melalui usaha individu dan kelompok. Budaya adalah suatu pola hidup menyeluruh. Budaya bersifat kompleks, abstrak, dan luas.

6. Teori *Stimulus Organism Respons (S-O-R)*

Menurut Onong Uchana Effendy (2003), Asumsi dasar dari model teori ini adalah media massa menimbulkan efek yang terarah, segera dan langsung terhadap komunikan. Jadi unsur-unsur dalam model ini adalah:

- a. Pesan (stimulus, S), merupakan pesan yang disampaikan komunikator kepada komunikan. Pesan yang disampaikan tersebut dapat berupa gambar, tanda atau lambang.
- b. Komunikator (organism, O), merupakan keadaan

komunikator disaat menyampaikan pesan. Peran komunikator yakni memperhatikan isu atau masalah, setelah itu mengerti permasalahan yang ada lalu menerima dan memahami permasalahan tersebut dengan memberikan solusi atas permasalahan tersebut oleh komunikator.

- c. Efek (Response, R), merupakan dampak dari komunikasi. Efek dari komunikasi adalah perubahan sikap afektif, kognitif dan behavioral. Efek afektif merupakan efek yang ditimbulkan setelah adanya komunikasi, efek kognitif berarti bahwa setiap informasi menjadi bahan pengetahuan bagi komunikan dan efek konatif atau behavioral merupakan akibat yang timbul pada diri khalayak dalam bentuk perilaku, dan tindakan.

C. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif (*field research*) yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati oleh peneliti. Untuk pendekatan penelitian menggunakan pendekatan studi kasus. Peneliti akan meneliti satu individu atau unit sosial tertentu secara lebih mendalam. Dengan begitu, peneliti akan berusaha untuk menemukan semua variabel penting yang terkait dengan diri subjek dan objek yang diteliti.

Penelitian dilaksanakan di PT. Jember Vision, televisi lokal JEMBER 1 TV yang kantornya beralamatkan di Jalan Brawijaya Perum Kodim Blok G Nomor 7 Jember, Jubung Lor, Sukorambi, Jember. Penelitian ini mengamati objek yaitu tayangan budaya “WARNA WARNI JEMBER” yang disiarkan oleh JEMBER 1 TV, peneliti akan melihat bagaimana peran televisi lokal tersebut dalam turut andilnya melestarikan

kebudayaan Jember melalui komunikasi media massanya tersebut. Sementara untuk subjek penelitian adalah mereka yang dianggap mengetahui permasalahan yang diteliti. Subjek dalam penelitian ini adalah jajaran direksi dan pegawai JEMBER 1 TV.

Data yang dikumpulkan merupakan data pokok yaitu data yang paling relevan dengan pokok permasalahan yang diteliti. Akan tetapi, demi kelengkapan dan kebutuhan dari masalah yang diteliti maka akan dikumpulkan pula data pelengkap yang berguna untuk melengkapi data pokok. Peneliti akan menentukan sumber data menggunakan metode *purposive sampling*. Hal ini karena penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, untuk memilih sampel atau sumber data lebih tepat dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*). Dalam pengambilan dan penentuan sampel atau sumber data, peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke stasiun televisi JEMBER 1 TV, menjumpai dan mewawancarai mereka yang terlibat dalam produksi pembuatan program acara Warna Warni Jember dan

beberapa informan yang dianggap mengetahui permasalahan yang diteliti yaitu:

- Direktur JEMBER 1 TV
- Redaktur program Warna Warni Jember
- Crew Program Warna Warni Jember

Metode pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah mengumpulkan data-data penelitian melalui pengumpulan data dokumentasi dan wawancara. Sedangkan teknik analisa data menggunakan analisa data interaktif. menurut H. B. Sutopo (2002), dalam penelitian deskriptif kualitatif ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data interaktif, yang mempunyai tiga komponen yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan atau verifikasi data. Agar mengetahui keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Bogdan & Biklen dalam Moleong (2010) triangulasi adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan

menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

D. Hasil dan Pembahasan

JEMBER 1 TV sebagai salah satu televisi lokal di Kabupaten Jember berperan dalam pelestarian seni dan budaya di Jember. Ini dilakukan karena semakin pudarnya kesadaran masyarakat lokal terhadap pelestarian seni dan budaya, dimana modernisasi sudah mulai masuk dan sedikit demi sedikit mengikis sendi kesenian dan kebudayaan masyarakat lokal tidak hanya di Jember melainkan seluruh daerah di Indonesia yang kaya kearifan luhurnya. Untuk menjawab kecemasan masyarakat tersebut dihadirkanlah sebuah tayangan atau program acara yang memiliki fungsi sebagai media sosialisasi, informasi, pendidikan, dan pelestarian dan penguatan budaya dan seni lokal Jember. Program acara WARNA WARNI JEMBER merupakan suatu sub program atau program sekunder milik JEMBER 1 TV yang berjenis program karya jurnalistik acara atau event dan bersifat produksi luar

studio. Program WARNA WARNI JEMBER mengajak masyarakat untuk lebih tahu tentang event atau acara yang ada di Kabupaten Jember, mulai dari budaya, sosial, pendidikan, bahkan politik juga ada. Hal ini tentu akan semakin menambah pengetahuan bagi masyarakat Jember sekaligus menjadi hiburan yang menyenangkan. Pihak televisi lokal JEMBER 1 TV sadar betul bahwa mereka adalah bagian dari komunitas lokal dan tahu benar akan kapasitas mereka didalam peran besarnya melestarikan dan mengembangkan seni dan budaya. Serta juga untuk menjadikan citra Kabupaten Jember lebih baik dan berbudaya, oleh karena itu peran televisi lokal JEMBER 1 TV harus hadir sebagai bentuk aksi nyata mereka berperan dalam pelestarian seni dan kebudayaan di Kabupaten Jember. Beberapa dampak atau efek yang ditimbulkan televisi lokal JEMBER 1 TV saat menghadirkan program acara WARNA WARNI JEMBER adalah pertama, efek terpenting yaitu penguatan fungsi lokalitas JEMBER 1 TV sebagai televisi lokal yang benar-benar pro lokal. Acara-acara

yang disuguhkan di program acara WARNA WARNI JEMBER dapat menjadi primadona lokal dalam percaturan televisi nasional. Hal itu merupakan langkah maju dan berpotensi menyukseskan program otonomi daerah. Kedua, televisi lokal JEMBER 1 TV tidak akan terkesan kehabisan ide untuk menyuguhkan program acara yang lebih bersifat kedaerahan dan lokalitas. Kesannya saat JEMBER 1 TV menyuguhkan acara WARNA WARNI JEMBER terlihat bahwa televisi lokal JEMBER 1 TV justru responsif dan peduli terhadap isu daerah dan hal itulah yang membuat JEMBER 1 TV tetap bertahan dan dicintai pemirsa lokal di lingkup daerah Jember. Ketiga, terkait dengan implikasi secara institusional, brand televisi lokal JEMBER 1 TV lebih dikenal warga Jember. Hal ini bisa dijadikan alasan JEMBER 1 TV supaya lebih serius lagi membangun lembaga penyiaran komunitas mereka dan menata manajemennya. Agar bisa memperjuangkan agenda lokal lebih terarah dan serius supaya kedepannya masyarakat di daerah Jember melabeli JEMBER 1 TV dengan label televisi lokal yang

kontennya benar-benar berbasis kedaerahan.

4. Kesimpulan dan Saran

Dari hasil penelitian yang didapat oleh peneliti melalui observasi dan wawancara dengan narasumber, peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa dalam upaya JEMBER 1 TV melestarikan seni dan budaya di Jember melalui media perantara program acara yang ditayangkan di JEMBER 1 TV. JEMBER 1 TV secara tidak tertulis memiliki tanggung jawab atau peran sebagai lembaga penyiaran komunitas atau televisi lokal Jember dengan fungsi sebagai media sosialisasi, informasi, dan penguatan budaya lokal di Jember. Pentingnya pelestarian seni dan budaya melalui media televisi lokal menjadikan bentuk tanggung jawab yang cukup berat, karena begitu kuatnya pamor dari televisi swasta yang sulit di tandingi. Akan tetapi televisi lokal JEMBER 1 TV tidak memperdulikan hal itu sebab JEMBER 1 TV memiliki tanggung jawab melestarikan seni dan budaya di Jember agar tetap bisa lestari dan lebih-lebih berkembang ke arah yang lebih baik di masyarakat Jember.

Dengan alasan tersebut JEMBER 1 TV menghadirkan program acara WARNA WARNI JEMBER, Program acara WARNA WARNI JEMBER merupakan suatu sub program atau program sekunder milik JEMBER 1 TV yang berjenis program karya jurnalistik acara atau event dan bersifat produksi luar studio.

Pesan utama JEMBER 1 TV menghadirkan tayangan WARNA WARNI JEMBER mengajak masyarakat untuk lebih tahu tentang event atau acara yang ada di Kabupaten Jember yang berkaitan dengan budaya, sosial, pendidikan, dan politik. Hal ini bertujuan menambah pengetahuan bagi masyarakat Jember mengenai budaya, seni, pendidikan, sosial dan sekaligus menjadi hiburan yang menyenangkan. Pihak televisi lokal JEMBER 1 TV sadar betul bahwa mereka adalah bagian dari komunitas lokal dan tahu benar akan kapasitas mereka didalam peran besarnya melestarikan dan mengembangkan seni dan budaya. Serta juga untuk menjadikan citra Kabupaten Jember lebih baik dan berbudaya. Selain tanggung jawab dan peran JEMBER

1 TV sebagai televisi lokal yang menghadirkan konten-konten kedaerahan seperti program acara WARNA WARNI JEMBER. JEMBER 1 TV juga mendapatkan dampak atau efek dari tindakan mereka dan kebanyakan adalah dampak yang positif bagi lembaga penyiaran JEMBER 1 TV. Untuk saran, Bagi peneliti lainnya yang akan mengadakan penelitian sama mengenai peran dan upaya televisi lokal berkontribusi dalam pelestarian dan pengembangan seni dan budaya, untuk dapat lebih mengembangkan aspek yang belum peneliti lakukan penelitian di dalam peran televisi lokal dalam melestarikan seni dan budaya daerah. Dengan menggunakan tipe penelitian yang berbeda maka diharapkan dapat lebih memperkaya hasil penelitian mengenai peran media massa televisi lokal dalam keikutsertaannya melestarikan dan mengembangkan seni dan kebudayaan. Bagi pihak lembaga penyiaran komunitas PT. Jember Vision (JEMBER 1 TV) diharapkan dengan pelestarian seni dan budaya melalui program acara WARNA WARNI JEMBER akan menjadikan daerah Jember

berbudaya dan tidak hilang dan punah kearifan luhurnya. JEMBER 1 TV juga diharapkan dapat melestarikan, mempertahankan, serta mengembangkan kualitas seni dan budaya di Jember melalui peran, fungsi, dan tanggung jawabnya sebagai salah satu televisi lokal di Jember. JEMBER 1 TV juga harus lebih memperhatikan manajemennya, serta persaingan dengan stasiun televisi swasta lokal lainnya yang ada di Jember agar JEMBER 1 TV tetap dicintai masyarakat Jember dan brand televisi lokal yang memberikan konten-konten kedaerahan masih terus dipegang oleh JEMBER 1 TV.

Daftar Pustaka

BUKU

Wahyuni, Isti Nursi. 2013.

Komunikasi Massa. Yogyakarta:

Graha Ilmu

Effendy, O. U. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*.

Bandung: Itra

Aditya Bakti

Morissan. 2005. *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan*

Televisi. Jakarta:

Ramdina Prakasa

Marhaeni Fajar. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*.

Yogyakarta:

Graha Ilmu

H. B. Sutopo. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta:

UNS Press

Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*.

Yogyakarta: LkiS

Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Ilmu Penelitian Sosial*

(Pendekatan

Kualitatif dan

Kuantitatif). Yogyakarta:

Penerbit Erlangga

Lexy J Moleong. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

Surakarta: UNS

Press

Burton, Graeme. 2000.

Membincangkan Televisi

(Sebuah Pengantar Kajian

Televisi). Yogyakarta:

Jalasutra

Rakhmat, Jalaluddin. 2001.

Psikologi Komunikasi. Bandung:

Remaja

Rosdakarya

- Wirodono. 2006. *Matikan TV-mu*. Yogyakarta: Resist Book
- Sofiah. 1993. *Komunikasi Media Film dan Televisi*. Surakarta: UNS Press
- Darwanto. 2007. *Televisi Sebagai Media Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suryono, Soekanto. 2005. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hartley, John. 2010. *Communication, Cultural and Media Studies (Konsep Kunci)*. Yogyakarta: Jalasutra
- Danesi, Marcel. 2011. *Pesan, Tanda dan Makna*. Yogyakarta: Jalasutra
- Deddy, Mulyana. 2000. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Deddy, Mulyana & Rackhmat, Jalaluddin. 2009. *Komunikasi Antarbudaya: Panduan Berkomunikasi Dengan Orang-orang Berbeda Budaya*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Liliweri, Alo. 1991. *Memahami Peran Komunikasi Massa dalam Masyarakat*. Bandung: Citra Aditya Bakti
- Purwasito, Andrik. 2003. *Komunikasi Multikultural*. Surakarta: UMS Press
- SKRIPSI DAN JURNAL**
- Setiawan, H. K, Renta V. H., & Raharsono, A. L. S. 2012. *Promosi Seni Budaya dan Kearifan Lokal Wilayah Kabupaten Jember Melalui Televisi Lokal*. Jember: Skripsi, Fakultas Sastra Universitas Jember
- Hermanto, Budi. 2012. *Sejarah Televisi Komunitas*. Yogyakarta: Universitas Mercu Buana

- Arifin, Edy Burhan. 2012. *Pertumbuhan Kota Jember dan Munculnya Budaya Pandhalungan*. Jember: Unej Press
- Nuruddin. 2000. *Televisi Agama Baru Masyarakat Modern*. Malang: UMM Press
- Budiman, dkk. 2009. *Anomi Media Massa*. Surakarta: Program Pascasarjana Ilmu Komunikasi UNS
- Zakbah. 1997. *Peranan Media Massa Lokal Bagi Pembinaan dan Pengembangan Budaya Daerah Riau*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI
- Eskaputra, Hafizh. 2012. *Televisi Lokal dan Budaya Daerah Studi Deskriptif Kualitatif Peran Serta TATV dalam pelestarian dan pengembangan Seni Keroncong di Surakarta*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Juditha, Christiany. 2015. *Televisi Lokal dan Konten Kearifan Lokal Studi Kasus di Sindo TV Kendari*. Makassar: Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia
- Nugraha, Eka Wahyu. 2009. *Peran Televisi Lokal Dalam Melestarikan Seni dan Budaya (Studi Kasus Program Acara CIREBON TV)*. Jakarta: Universitas Mercu Buana